

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada FOMC Meeting Desember 2024, The Fed menurunkan suku bunga sebesar 25bps ke kisaran 4,25%-4,50%, atau merupakan penurunan untuk ketiga kalinya secara berturut-turut (18 Desember 2024).** Pada Proyeksi Ekonomi Desember 2024 yang mereka rilis, The Fed memperkirakan suku bunga akan mencapai kisaran 3,75%-4,00% pada akhir 2025 atau menyiratkan penurunan 2 kali masing-masing 25 bps. Hal ini menandakan kehati-hatian yang lebih besar mengenai seberapa cepat mereka bisa terus melakukan penurunan. Selain itu, The Fed memperkirakan tingkat inflasi sebesar 2,5% pada akhir tahun 2025, naik dari perkiraan 2,1% pada September. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi, The Fed memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,1% untuk 2025, naik dari perkiraan 2,0% pada September.

DOMESTIK

- Pemerintah menerapkan kebijakan PPN 12% dari sebelumnya 11%, dan berlaku mulai 1 Januari 2025 (16 Desember 2024).** Penerapan kebijakan PPN 12% yang bersifat selektif untuk rakyat dan perekonomian. Selain adil, stimulus ini juga mengedepankan keberpihakan terhadap masyarakat. Keberpihakan itu dapat dilihat dari penetapan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat banyak seperti kebutuhan pokok, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa angkutan umum tetap dibebaskan dari PPN (PPN 0%). Namun barang yang seharusnya membayar PPN 12% antara lain tepung terigu, gula untuk industri, dan Minyak Kita (dulu minyak curah) beban kenaikan PPN sebesar 1% akan dibayar oleh Pemerintah (DTP). Sedangkan penyesuaian tarif PPN akan dikenakan bagi barang dan jasa yang dikategorikan mewah, seperti kelompok makanan berharga premium, layanan rumah sakit kelas VIP, dan pendidikan berstandar internasional yang berbiaya mahal. Selain itu, Pemerintah juga memberikan stimulus dalam bentuk berbagai bantuan perlindungan sosial untuk kelompok masyarakat menengah ke bawah (bantuan pangan, diskon listrik 50%, dll), serta insentif perpajakan seperti, perpanjangan masa berlaku PPh Final 0,5% untuk UMKM; Insentif PPh 21 DTP untuk industri pada karya; serta berbagai insentif PPN dengan total alokasi mencapai Rp265,6 T untuk tahun 2025.
- Badan Pusat Statistik mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada November 2024 mencapai USD4,42 miliar, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD2,48 miliar (16 Desember 2024).** Surplus neraca perdagangan yang lebih tinggi terutama bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas November 2024 mencatat surplus sebesar USD5,67 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya sebesar USD4,80 miliar. Perkembangan tersebut sejalan dengan kuatnya ekspor nonmigas yang mencapai USD22,69 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti nikel dan barang daripadanya, maupun ekspor produk manufaktur seperti besi dan baja serta mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya. Defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun menjadi sebesar USD1,25 miliar pada November 2024 sejalan dengan penurunan impor migas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan ekspor migas.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Oktober 2024 tercatat sebesar USD423,4 miliar, turun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD428,5 miliar (17 Desember 2024).** Secara tahunan, ULN Indonesia tumbuh 7,7% yoy, menurun dibandingkan 8,5% yoy pada September 2024. Penurunan tersebut bersumber dari ULN sektor publik dan swasta. Posisi ULN pemerintah pada Oktober 2024 tercatat sebesar USD201,1 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada bulan September 2024 yang tercatat sebesar USD204,1 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,6% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah bersumber dari turunnya posisi pinjaman dan surat utang. Posisi ULN swasta tercatat sebesar USD195,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan USD196,7 miliar pada September 2024. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,4% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap PDB yang turun menjadi 30,4% pada Oktober 2024 dari 31,1% pada September 2024, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,5% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75% (18 Desember 2024).** Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak makin tingginya ketidakpastian perekonomian global akibat arah kebijakan Amerika Serikat dan eskalasi ketegangan geopolitik di berbagai wilayah.
- **Pada November 2024, pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan tetap kuat, mencapai 10,79% yoy (18 Desember 2024).** Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja usaha korporasi yang terjaga, termasuk pada korporasi yang berorientasi ekspor. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit modal kerja sebesar 8,92% yoy, kredit investasi sebesar 13,77% yoy, dan kredit konsumsi sebesar 10,94% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 11,24% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh 4,02% yoy. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada 2024 diperkirakan tetap berada pada kisaran 10%–12% dan akan meningkat pada 2025 pada kisaran 11%–13%. Likuiditas perbankan tetap memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada November 2024 yang tinggi sebesar 25,57%. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Oktober 2024 tercatat sebesar 27,02%, tergolong kuat dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada Oktober 2024 terjaga rendah sebesar 2,20% (bruto) dan 0,77% (neto).

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 4,66% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.325 ke 6.984. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga melemah sebesar 3,97% ytd. Kebijakan suku bunga The Fed dan BI turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 5,34%** mencapai Rp16.222/USD dari sebelumnya Rp16.009/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,34% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain penguatan USD, yield SBN 10 tahun naik ke level 7,06%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,53, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp8,81 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 6 bps ke level 7,06%. Posisi ini menjadi 61 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 25 bps ke level 5,37% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 55 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 20 Desember 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	6.79%	CCMP	29.05%	China	1.71%	-85	CPO	27.8%
MYR	1.87%	SPX	23.00%	Thailand	2.23%	-44	Rubber	26.5%
THB	-0.82%	NKY	15.65%	India	6.79%	-39	Gold	24.7%
CNY	-2.80%	SHCOMP	13.21%	Italy	3.47%	-22	Nickel	12.0%
IDR	-5.34%	FBMKLCI	9.40%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-2.3%
EUR	-5.94%	SENSEX	8.46%	Germany	2.30%	28	WTI	-4.0%
PHP	-6.18%	MXAPJ	8.26%	Japan	1.05%	44	Brent	-6.2%
JPY	-11.10%	SET	-3.67%	Indonesia	7.06%	60	Coal	-13.2%
RUB	-14.58%	JCI	-3.97%	USA	4.55%	67	Wheat	-14.5%
BRL	-26.53%	IBOV	-9.69%	Brazil	14.53%	417	Rice	-20.6%

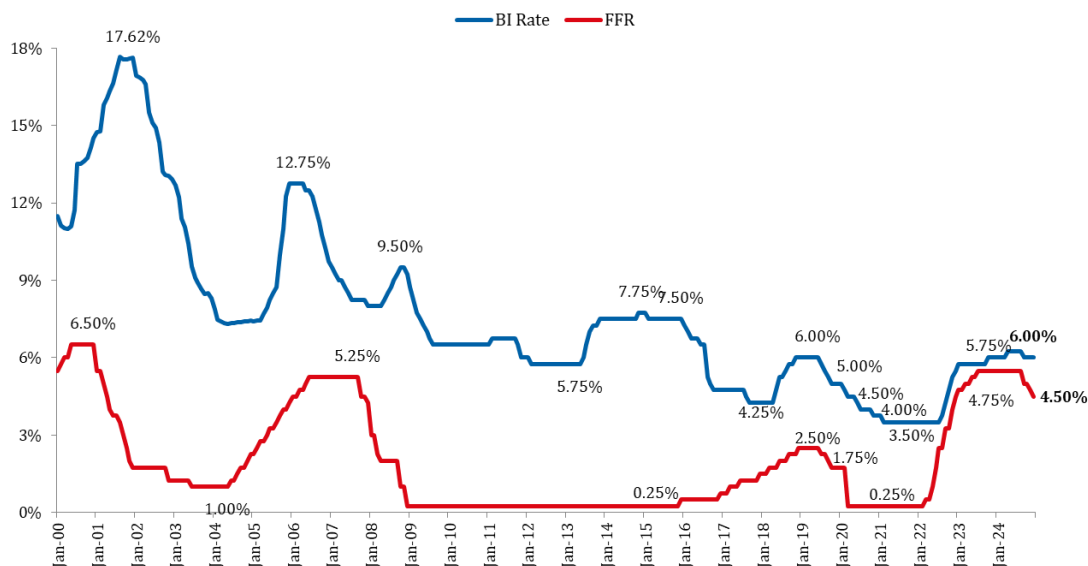
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	20-Dec-24	13-Dec-24	Nov 24	Dec 23	13 Dec - 20 Dec (wow)	Nov - 20 Dec (mtd)	Dec 23 - 20 Dec (ytd)
IHSG	6,984	7,325	7,114	7,273	-4.66%	-1.83%	-3.97%
Rupiah	16,222	16,009	15,848	15,399	-1.33%	-2.36%	-5.34%
10Y Rupiah Bond Yield	7.06	7.00	6.85	6.45	6 bps	21 bps	61 bps
10Y USD Bond Yield	5.37	5.12	5.07	4.82	25 bps	30 bps	55 bps
CDS Indo 5Y	77.53	72.35	74.80	72.00	5 bps	3 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan BI Rate dan Fed Rate s.d Desember 2024



Sumber : BI & The Fed

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

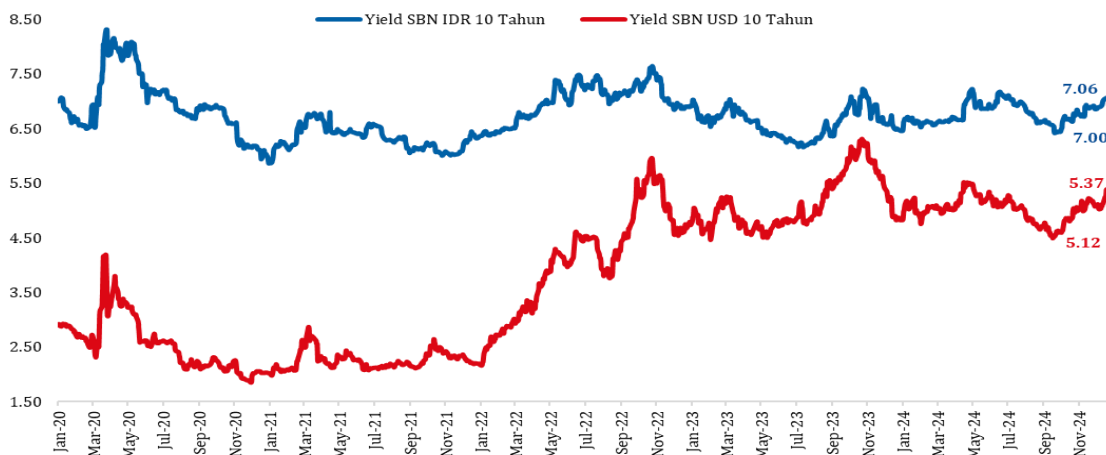
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

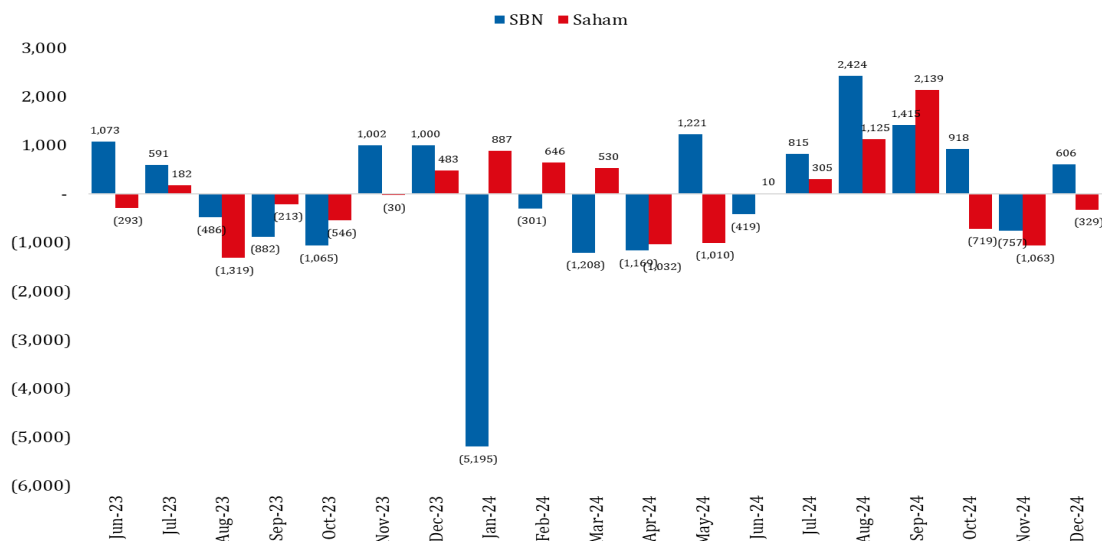
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



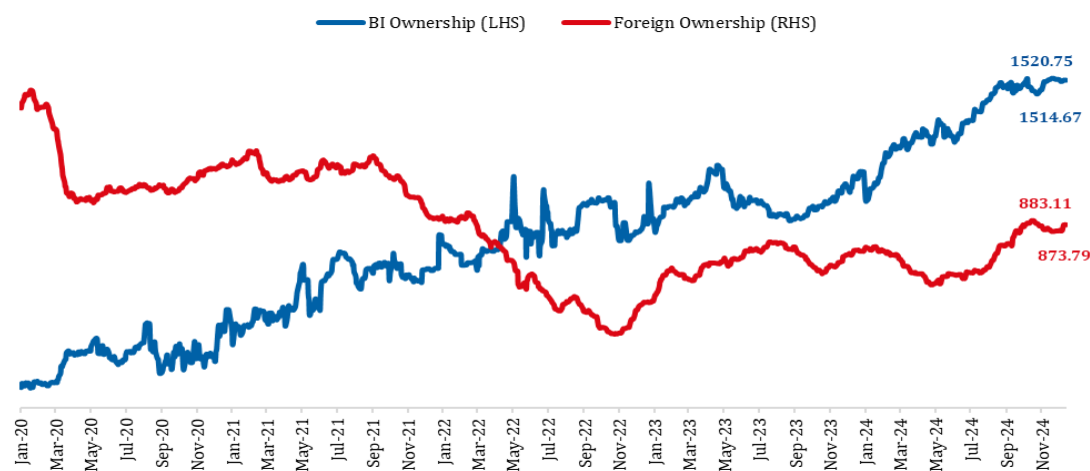
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 20 Desember 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

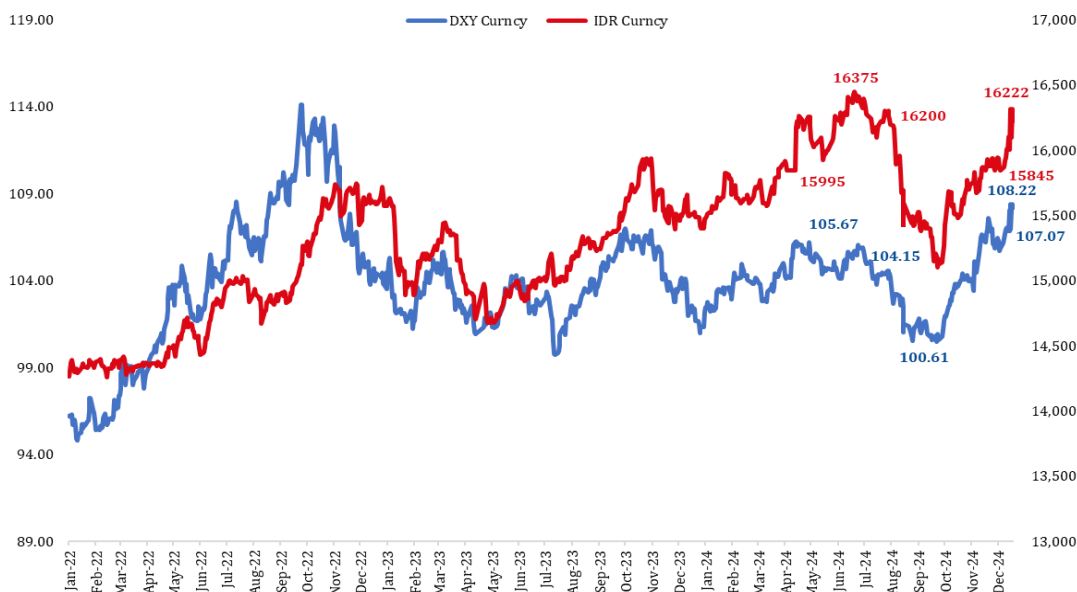
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.